

Analisis Kualitas Produk dengan Metode Total Quality Management (TQM) pada Industri Konveksi Tikar Lipat Bandung

Analysis Of Product Quality Using The Total Quality Management (TQM) Method In The Bandung Folding Mat Convection Industry

Zaeni Muhamad Fauzi¹, Amilia Tresnawati, S.Sos., M.M ².

^{1,2} Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,

Narahubung: Zaeni Muhamad Fauzi¹, email: zaeni10121170@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:
Diajukan: 29/07/2025
Diterima: 29/07/2025
Diterbitkan: 31/07/2025

Kata Kunci:
Management, kualitas produk,
konveksi tikar

Keywords:
Management, product quality,
mat convection

This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

<https://doi.org/10.55916/frima.v1i7>

e – ISSN: 2656-6362
p – ISSN: 2614-6681

A B S T R A K

Industri konveksi tikar lipat di Bandung memiliki potensi yang besar, namun persaingan yang ketat menuntut adanya peningkatan kualitas produk secara terus-menerus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan kualitas produk pada konveksi tikar lipat di Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam kepada pihak manajemen dan karyawan, serta observasi langsung pada proses produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konveksi tersebut telah menerapkan beberapa prinsip TQM, seperti fokus pada pelanggan, keterlibatan karyawan, dan perbaikan berkelanjutan. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek TQM yang belum optimal, seperti sistem pengukuran kualitas dan pelatihan karyawan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan penerapan TQM dan kualitas produk pada konveksi tikar lipat.

A B S T R A C T

The folding mat convection industry in Bandung has great potential, but intense competition demands continuous improvement in product quality. This research aims to analyze the application of Total Quality Management (TQM) in improving product quality at a folding mat convection in Bandung. The research method used is a case study with a qualitative approach. Data collection was carried out through in-depth interviews with management and employees, as well as direct observation of the production process. The research results show that the convection has implemented several TQM principles, such as customer focus, employee involvement, and continuous improvement. However, there are still several aspects of TQM that are not optimal, such as quality measurement systems and employee training. Based on these findings, this research provides recommendations for improvements to increase the implementation of TQM and product quality in folding mat convection.

©2025 Proceeding FRIMA, All rights reserved.

1. Pendahuluan

Industri konveksi di Indonesia, terutama di Bandung, memainkan peran penting dalam ekonomi nasional. Dengan bertambahnya permintaan pasar untuk produk tekstil dan mode, industri konveksi tikar lipat perlu berusaha keras untuk memperbaiki kualitas produk yang dihasilkan demi menjaga daya saing di pasar lokal maupun global. Salah satu cara yang terbukti efektif untuk meningkatkan kualitas produk adalah dengan menerapkan Manajemen Kualitas Total (TQM). Industri konveksi di Kecamatan Cikancung, terutama di Indonesia, memainkan peran krusial dalam perekonomian. Produk-konveksi, termasuk matras lipat, telah menjadi barang yang sangat dicari baik di pasar domestik maupun di pasar luar negeri. Akan tetapi, kompetisi yang semakin sengit memaksa pelaku industri untuk terus memperbaiki mutu produknya.

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor ini mengalami perkembangan yang berarti. Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), di tahun 2022, sektor industri tekstil dan garmen berkontribusi sekitar 10,18% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, dengan total ekspor mencapai USD 12,5 miliar. (Badan Pusat Statistik, 2022).

TQM merupakan sebuah pandangan mengenai peningkatan berkelanjutan, yang mampu menawarkan serangkaian alat praktis kepada setiap lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan mereka, baik sekarang maupun di masa mendatang. (Edward Sallis, 2021).

Penggunaan TQM dalam bisnis konveksi tikar lipat di Bandung dapat menyelesaikan berbagai masalah dan memperkuat daya saing. TQM menyoroti pentingnya memahami dan memenuhi kebutuhan konsumen. Dengan mengetahui ekspektasi pelanggan mengenai mutu tikar lipat, perusahaan konveksi dapat memperbaiki kualitas produk dan layanan. Mendorong peningkatan berkelanjutan di setiap aspek produksi. Dengan mengenali isu kualitas, efektivitas produksi, dan pengelolaan rantai pasokan, bisnis konveksi bisa memperbaiki kinerja secara keseluruhan. Mengikutsertakan semua karyawan dalam proses pengambilan keputusan serta peningkatan kualitas.

Dalam persaingan yang semakin ketat, pasar global menuntut kualitas produk yang tinggi dan berdaya saing. Hal ini juga berlaku untuk usaha tikar lipat di Bandung. Pasar global menyukai desain tikar lipat yang unik, modern, dan sesuai dengan tren terkini. Inovasi dalam desain, warna, dan motif sangat penting untuk menarik perhatian konsumen. Bahan baku yang digunakan harus berkualitas tinggi, tahan lama, dan aman bagi lingkungan. Penggunaan bahan baku alami seperti serat alam atau bahan daur ulang dapat menjadi nilai tambah. Jahitan harus rapi dan kuat, ukuran harus akurat, dan finishing harus sempurna. Kualitas pengerjaan yang baik akan menciptakan produk yang tahan lama dan nyaman digunakan. Tikar lipat harus praktis, mudah digunakan, dan mudah disimpan. fitur tambahan seperti anti air, anti slip, atau mudah dibersihkan dapat meningkatkan nilai jual produk.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk 1). Menganalisis Aspek kualitas produk apa yang paling penting untuk diperhatikan dalam industri konveksi tikar lipat. 2). Mengidentifikasi hambatan apa saja yang dihadapi oleh industri konveksi tikar lipat Bandung dalam menerapkan TQM. 3). Memberikan strategi apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran pelaku industri akan pentingnya TQM.

2. Kajian Teori

Analisis

Alat analisa kinerja SDM adalah sistem terstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai, dan menganalisis kontribusi karyawan terhadap tujuan organisasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Alat ini berfungsi sebagai instrumen yang sistematis dan objektif dalam mengevaluasi sejauh mana kinerja individu maupun kelompok mendukung pencapaian target organisasi. Dengan adanya alat analisa kinerja ini, manajemen dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai performa SDM, mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan yang perlu diperbaiki, serta menetapkan langkah strategis untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan. (Sutrisno, 2020).

Kualitas Produk

Kualitas produk merupakan kemampuan suatu produk dalam memenuhi keinginan pelanggan. Keinginan pelanggan tersebut diantaranya keawetan produk, keandalan produk, kemudahan pemakaian serta atribut bernilai lainnya. (Gunawan, 2022).

Kualitas produk dan layanan didefinisikan sebagai keseluruhan kombinasi sifat-sifat produk dan layanan dalam aspek pemasaran, teknik, produksi, serta perawatan yang membuat produk dan layanan yang digunakan sesuai dengan harapan pelanggan atau konsumen. Kualitas merupakan aspek yang ditentukan oleh konsumen. Dengan kata lain, kualitas diukur oleh pengalaman langsung pengguna atau konsumen mengenai produk atau layanan yang dinilai berdasarkan standar atau ciri tertentu. (Wijaya, 2022).

Total Quality Management

Manajemen kualitas total secara umum adalah suatu strategi dan pendekatan manajerial yang menyatukan fungsi organisasi dengan melibatkan manajer dan karyawan di perusahaan untuk meningkatkan sumber daya manusia, proses produksi, lingkungan, serta produk dan layanan agar kinerja karyawan dan perusahaan menjadi optimal. Penerapan manajemen kualitas total tercermin dari interaksi antara divisi perusahaan dalam menyediakan informasi umpan balik, rekomendasi, kegiatan kelompok kecil, pelatihan, serta koordinasi untuk pengambilan keputusan. (Sari et al., 2020).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk mendalami analisis mutu produk melalui metode Total Quality Management (TQM) di industri konveksi Tikar Lipat Bandung. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberi kesempatan kepada peneliti untuk menelusuri kualitas serta tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam memenuhi ekspektasi pasar global.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode untuk memperoleh informasi yang tepat dan relevan. Metode yang diterapkan mencakup wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumentasi. Metode yang diterapkan mencakup: 1). Wawancara dilaksanakan untuk mengumpulkan data kualitatif. 2). Dengan metode observasi ini, penelitian dapat memperoleh data faktual terkait penerapan TQM di industri konveksi tikar lipat serta faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produk. 3). Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup berbagai aspek dari proses analisis kualitas. Dokumentasi ini meliputi proses wawancara kepada responden yaitu pemilik konveksi tikar lipat bandung. Pengumpulan data dokumentasi diadakan dengan tujuan sebagai bukti dari penelitian ilmiah ini sekaligus menjadi pelengkap data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi sehingga mampu menafsirkan permasalahan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ilmiah ini.

4. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Total Quality Management (TQM) dalam industri konveksi tikar lipat, terutama pada Konveksi Tikar Lipat Bandung, guna menghadapi tantangan di pasar global. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi cara-cara perusahaan mengimplementasikan prinsip-prinsip TQM, memperbaiki mutu produk, serta mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam memenuhi standar pasar internasional, termasuk aspek kualitas dan inovasi produk.

Dalam penelitian ini, alat analisis pengukuran kinerja SDM digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan dan kontribusi SDM terhadap keberhasilan proses produksi tikar lipat. Beberapa alat yang diimplementasikan meliputi:

1. Penilaian Kinerja : Pengukuran terhadap indikator kinerja individu dan departemen, seperti kecepatan produksi, tingkat kesalahan, dan pemenuhan standar kualitas .
2. Sistem Penilaian : Feedback dari atasan, rekan sejawat, dan bawahan digunakan untuk menilai aspek kompetensi dan perilaku kerja karyawan secara menyeluruh .
3. Survei : Pengumpulan data persepsi karyawan mengenai dukungan, komunikasi, dan pelaksanaan sistem manajemen mutu di perusahaan .

Hasil dari penggunaan alat-alat ini menunjukkan bahwa pengukuran kinerja SDM yang efektif mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas produk. Koordinasi yang baik dan pengukuran yang akurat juga berkontribusi terhadap penerapan total quality management (TQM) yang lebih optimal, sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya.

Dari hasil wawancara dengan manajemen dan karyawan Konveksi Tikar Lipat Bandung memberikan wawasan tentang penerapan TQM yang berfokus pada pengendalian kualitas dan kepuasan pelanggan. Manajemen mengungkapkan bahwa aspek kualitas produk merupakan prioritas utama untuk menghadapi

tantangan di pasar global. Namun, dalam konteks kualitas, konveksi tikar lipat ini masih menghadapi masalah di mana produk yang dihasilkan cenderung lebih tipis dibandingkan dengan kualitas tikar lipat dari produsen lain. Karyawan juga menunjukkan pentingnya pelatihan dalam pengendalian mutu untuk mendukung prinsip TQM, agar dapat memproduksi tikar lipat yang lebih berkualitas dan memenuhi ekspektasi pelanggan. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap pemilik konveksi tikar lipat menunjukkan bahwa mereka telah menerapkan beberapa prinsip dasar Total Quality Management (TQM), seperti fokus pada kepuasan pelanggan, keterlibatan karyawan, dan perbaikan berkelanjutan. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan menggunakan metode semi-terstruktur untuk mendapatkan gambaran lengkap mengenai penerapan TQM di lapangan. Wawancara dilakukan terhadap pemilik konveksi, manajer produksi, tim quality control, dan karyawan yang bertanggung jawab dalam operasional harian. Berikut adalah poin utama dari hasil wawancara tersebut:

1). Penerapan Prinsip Fokus pada Pelanggan

Pemilik menyatakan bahwa mereka sangat memperhatikan kebutuhan dan kepuasan pelanggan sebagai prioritas utama. Mereka rutin menerima masukan dari pelanggan mengenai kualitas dan fungsi produk, dan hal tersebut menjadi acuan untuk melakukan perbaikan.

2). Keterlibatan Karyawan

Karyawan dilibatkan dalam proses produksi dan perbaikan proses secara langsung. Mereka diberikan pelatihan dasar untuk meningkatkan pemahaman tentang standar kualitas produk. Namun, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan pelatihan berkelanjutan dan sistem pengendalian mutu yang formal.

3). Perbaikan Berkelanjutan

Pemilik mengungkapkan bahwa mereka melakukan evaluasi secara rutin dan melakukan inovasi kecil untuk meningkatkan kualitas produk. Meski demikian, dokumentasi proses perbaikan ini belum sepenuhnya berjalan secara tertata dan terdokumentasi dengan baik.

4). Pengukuran dan Kontrol Kualitas

Sistem pengukuran kualitas yang ada lebih bersifat subjektif dan bergantung pada pengamatan langsung dari pengelola. Belum ada indikator standar yang tertulis dan terukur secara sistematis, sehingga pengendalian mutu masih tergolong sporadis.

5). Hambatan dalam Penerapan TQM

Hambatan yang dihadapi termasuk kurangnya pengetahuan tentang standar internasional, keterbatasan sumber daya untuk pelatihan, serta terbatasnya fasilitas dalam pengembangan sistem dokumentasi dan pengukuran mutu yang lebih formal.

6). Strategi dan Harapan

Pemilik berharap mendapatkan pelatihan lebih mendalam mengenai sistem pengukuran kualitas dan pengendalian mutu. Mereka juga menyadari pentingnya sistem dokumentasi yang tertata dan standar yang lebih jelas untuk mendukung peningkatan kualitas produk secara berkelanjutan.



Gambar 1. Hasil Wawancara.

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses produksi dan pengendalian mutu di industri konveksi tikar lipat Bandung secara umum sudah berjalan sesuai prosedur, namun terdapat beberapa permasalahan yang mempengaruhi efektivitasnya. Meskipun proses inspeksi produk dilakukan, beberapa cacat produk masih ditemukan pada hasil akhir, yang sesuai dengan teori Latief (2020) bahwa efektivitas sistem TQM sangat bergantung pada konsistensi dalam pelaksanaan inspeksi dan pengendalian mutu.

Selain itu, observasi terhadap keterlibatan karyawan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan perbaikan mutu masih rendah dan cenderung bersifat formal. Menurut teori Deming (2021), keterlibatan aktif seluruh anggota organisasi dalam proses peningkatan kualitas adalah kunci keberhasilan TQM. Jika ruang untuk memberi masukan dan menyampaikan keluhan lebih diberdayakan kepada karyawan dan pelanggan, maka proses perbaikan akan lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan nyata. Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja pengendalian mutu di industri ini cukup baik secara prosedural, tetapi masih membutuhkan peningkatan dalam hal keterlibatan karyawan dan konsistensi penerapan sistem pengendalian mutu agar dapat menghasilkan produk yang benar-benar memenuhi standar kualitas.



Gambar 2. Hasil observasi.



Gambar 3. Hasil observasi.

Hasil dokumentasi yang diperoleh menunjukkan bahwa industri konveksi tikar lipat Bandung telah memiliki dokumen dan aturan internal terkait proses produksi dan pengendalian kualitas. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran akan pentingnya standarisasi prosedur dan kontrol mutu dalam menjalankan kegiatan operasional. Namun, terdapat kekurangan dalam sistem pencatatan data kualitas dan dokumentasi hasil inspeksi yang masih kurang lengkap dan tidak selalu terupdate secara real-time. Keterbatasan ini dapat berdampak pada efektivitas pengambilan keputusan, terutama dalam hal identifikasi penyimpangan dan upaya perbaikan secara cepat dan tepat. Menurut teori Kusumawati (2020), keberhasilan dokumentasi dan pencatatan data sangat penting dalam menunjang sistem Total Quality Management (TQM) yang efektif, karena data ini menjadi dasar pengambilan keputusan serta perencanaan strategi perbaikan berkelanjutan. Tanpa dokumentasi yang akurat dan terintegrasi, perusahaan akan kesulitan dalam melakukan evaluasi performa, analisis tren kualitas, serta penelusuran masalah secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem informasi yang mampu memfasilitasi pencatatan data secara otomatis dan real-time, agar seluruh proses dokumentasi dapat mendukung pencapaian standar kualitas yang ditetapkan.

Selain itu, dari dokumen yang ada juga terlihat bahwa prosedur standar operasi (SOP) sudah disusun, tetapi dalam praktiknya, implementasinya masih kurang konsisten dan terkadang terabaikan. Berdasarkan teori Budiarti dan Fitriani (2021), transparansi dan kejelasan prosedur dalam dokumentasi meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan, asalkan diikuti dengan sosialisasi yang intensif kepada seluruh karyawan. Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa aspek administratif dan dokumentasi di industri konveksi tikar lipat Bandung sudah cukup baik secara formal, namun masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaan dan keakuratan pencatatan data sehingga perlu diperbaiki agar proses pengendalian mutu dapat berjalan secara lebih transparan dan akurat.



Gambar 4. Hasil dokumentasi.

5. Penutup

Kesimpulan

1). Aspek Kualitas Produk : Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aspek kualitas produk yang paling penting dalam industri konveksi tikar lipat adalah standar kebersihan, ketepatan ukuran, daya tahan, dan bahan yang tahan air serta anti slip, karena aspek-aspek ini langsung berpengaruh terhadap fungsi, keamanan, dan kenyamanan pengguna serta kepuasan pelanggan.

2). Hambatan yang dihadapi oleh industri konveksi tikar lipat Bandung : Hambatan utama yang dihadapi oleh industri konveksi tikar lipat di Bandung dalam menerapkan Total Quality Management (TQM) meliputi kurangnya sumber daya manusia yang terlatih, minimnya pemahaman tentang konsep manajemen kualitas menyeluruh, serta sistem pengukuran kualitas yang belum sepenuhnya standar.

3). Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan pentingnya TQM : Dengan demikian, strategi pemasaran harus mampu memperhatikan baik elemen berwujud maupun tidak berwujud dari produk agar dapat meningkatkan daya tariknya di mata pelanggan dan menjaga loyalitas mereka. Fakta ini menunjukkan bahwa persepsi nilai yang terbentuk dari atribut tidak berwujud berperan besar dalam menentukan keberhasilan produk di pasar yang kompetitif. Untuk meningkatkan kesadaran pelaku industri akan pentingnya TQM, diperlukan strategi edukasi dan pelatihan yang terus-menerus, promosi mengenai manfaat TQM secara luas, serta pemberian insentif dan dukungan dari pihak terkait agar penerapan prinsip-prinsip TQM dapat lebih optimal dan berkelanjutan,. Dengan implementasi strategi tersebut, diharapkan industri konveksi tikar lipat dapat meningkatkan kualitas produk dan daya saingnya di tingkat lokal maupun global.

Saran

1. Penguatan Sistem Pengukuran Kualitas:
 - Mengembangkan sistem pengukuran dan standar kualitas yang lebih terstandarisasi dan akurat, misalnya dengan menerapkan sistem pencatatan digital.
 - Melakukan audit dan evaluasi kualitas secara berkala untuk memastikan standar kualitas tetap terjaga.
2. Pelatihan dan Pengembangan Karyawan:
 - Memberikan pelatihan rutin mengenai pengendalian mutu dan teknik produksi terbaru agar kompetensi tenaga kerja terus meningkat.
 - Mendorong program pelatihan berkelanjutan untuk memastikan semua karyawan memahami prinsip-prinsip TQM dan mampu menerapkannya secara konsisten.
3. Perbaikan dalam Sistem Manajemen dan Komunikasi:
 - Meningkatkan komunikasi internal dan sosialisasi terkait kebijakan dan prosedur baru untuk memastikan seluruh elemen organisasi memahami dan menjalankan tugasnya dengan baik.
 - Mengadakan pertemuan rutin dan melakukan evaluasi terhadap sistem distribusi dan penyaluran produk.
4. Penggunaan Teknologi Digital:

- Mengadopsi sistem pencatatan dan pelaporan berbasis digital, serta memanfaatkan media sosial dan platform komunikasi online untuk menjangkau pelanggan dan menyampaikan informasi secara cepat dan transparan.

6. Ucapan Terimakasih

Dalam pembuatan karya ilmiah ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Allah SWT atas segala rahmat dan anugerah-Nya yang memungkinkan penulis menyelesaikan penelitian ini. Penulis pun menyampaikan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, serta arahan yang berharga, dan juga kepada Kepala Program Studi Manajemen Universitas Teknologi Digital yang telah mendampingi dan mendukung proses studi serta penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pemilik usaha konveksi tikar lipat Bandung beserta seluruh stafnya yang telah memberikan izin akses dan kerjasama selama penelitian, serta kepada pihak-pihak lain yang terlibat, termasuk tim produksi dan administrasi, yang telah melibatkan waktu dan tenaga. Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa studi ini masih memiliki banyak kekurangan; oleh karena itu, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

7. Referensi

- Budiarti, P. & Fitriani, S. (2021). "Pengaruh Transparansi dalam Dokumentasi terhadap Kepercayaan Pelanggan". *Jurnal Administrasi Bisnis*,
- Daryanti, Margi Dwi, et al. "PENGARUH STRATEGI PEMASARAN DIGITAL MARKETING, WORD OF MOUTH DAN INFLUENCER MARKETING TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MELALUI MINAT BELI PADA PRODUK KECANTIKAN MS GLOW DI KOTA SUMENEP." *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi* 4.6 (2025): 1321-1336.
- Fitriana, "Pengaruh Total Quality Management terhadap Kualitas Produk dan Kepuasan Pelanggan di Industri Konveksi," *Jurnal Manajemen dan Kualitas*, vol. 3, no. 1, 2017.
- Hasbullah, Hasbullah. "Manajemen strategi dan mutu terpadu dalam pendidikan." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.01 (2020)
- Krisan Sisdiyantoro & Erika Dwi Lestari, "Analisis Peran Industri Konveksi dalam Perekonomian Nasional," *Jurnal Ekonomi dan Industri*, vol. 15, no. 3 (2022)
- Kumar, R., & Gupta, J. (2022). Faktor-faktor psikologis dalam perilaku konsumen: Studi kualitatif. *Jurnal Psikologi Konsumen*, 12(1).
- Kusumawati, R. (2020). "Peran Dokumentasi dalam Sistem Manajemen Mutu". *Jurnal Manajemen Kualitas*, 12(2).
- LESTARI, MEGA ZULFY, and Imam Satibi. PEMIKIRAN MULTIKULTURAL KH.ABDURRAHMAN WAHID PERSPEKTIF BUDAYA MUTU EDWARD SALLIS. Diss. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2021.
- Rismayanti, N. M. D., & Setiawina, N. D. (2022). Pengaruh Inflasi, Kurs Dolar AS, dan IJEPA Terhadap Ekspor Tekstil Pakaian Jadi Indonesia ke Jepang. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(6), 2045-2480.
- Santosa, N., & Prasetyo, S. (2022). Pengaruh Implementasi Total Quality Management terhadap Kepuasan Pelanggan pada Industri Konveksi di Bandung. *Jurnal Manajemen dan Kualitas*, vol. 4, no. 2, hlm. 78.
- Sari, R., Prasetyo, A., & Nur, L. (2021). Penerapan Total Quality Management dalam meningkatkan kinerja organisasi. *Jurnal Manajemen dan Kualitas*, 6(1).
- Setiawan, A. (2022). Penerapan Total Quality Management dalam Meningkatkan Kualitas Produk pada Sektor Konveksi Tikar Lipat di Bandung. *Jurnal Industri dan Teknologi*, vol. 5, no. 1.
- Suhada, F. (2025). Analisis Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan pada Produk Komik PT Elex Media Komputindo (Studi Kasus Pada Komunitas Kolektor Komik Indonesia). *Jurnal Digital Bisnis, Modal Manusia, Marketing, Entrepreneurship, Finance, & Strategi Bisnis (DImmensi)*, 5(1).
- Tarmizi, T., & Mitrohardjono, M. (2020). Implementasi Manajemen Mutu Di Pesantren Tahfiz Daarul Qurán. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2).

- WIJAYA, Margaretha Jessica; MACHDAR, Nera Marinda. Asimetri Informasi Memoderasi Akuntansi Hijau dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dan Sosial terhadap Volatilitas Harga Saham. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis dan Teknologi*, 2022, 8.3: 2767-2784.
- Yang, Ching-Chow. "The evolution of quality concepts and the related quality management." *Quality Control and Assurance-An Ancient Greek Term Re-Mastered* (2023).